

PELAKU DALAM TUTURAN PASIF

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Atik Rahmaniah

14204244013

**PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 55083, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

Sebagai pembimbing.

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Atik Rahmaniah

NIM : 14204244013

Judul TA : PERAN PELAKU DALAM TUTURAN PASIF

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaku dalam Tuturan Pasif* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 September 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		18 September 2018
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A.	Sekretaris		20 September 2018
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji Utama		10/ September 2018



Yogyakarta, September 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Atik Rahmaniah
NIM : 14204244013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : **PELAKU DALAM TUTURAN PASIF**

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Penulis,



Atik Rahmaniah

NIM. 14204244013

MOTTO

(Gagal itu biasa, bangkit dari kegagalan itu yang luar biasa)

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibu ♥

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, tugas akhir skripsi yang berjudul **Pelaku dalam Tuturan Pasif** ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Endang Nuhayati, M.Hum., selaku Dekan FBS UNY beserta jajarannya.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd, M.A., selaku Penasihat Akademik, yang selalu membimbing selama masa studi perkuliahan,
6. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan,
7. Mbak Anggi yang selalu sabar melayani mahasiswa tingkat akhir,
8. Keluarga tercinta,
9. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2014.

10. Semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Atik Rahmaniah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sintaksis	6
B. Kalimat dan Tipe Kalimat	7
C. Tuturan pasif	12
D. Analisis Kalimat	15
E. Konteks.....	25
F. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Data dan Sumber Data	34
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Validitas dan Reliabilitas	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	38
1. Peran Pelaku Dinyatakan Secara Eksplisit.....	38
2. Peran Pelaku Dinyatakan Secara Implisit	40
3. Peran Pelaku Dinyatakan <i>Zéro</i>	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Implikasi.....	46
C. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	47
----------------------	----

LAMPIRAN	48
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Tabel Data Wujud Pelaku dalam Tuturan Pasif.....	33
Tabel 2: Tabel Data Wujud Pelaku dalam Tuturan Pasif.....	4

PELAKU DALAM TUTURAN PASIF

Oleh :
Atik Rahmaniah
14204244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pelaku dalam tuturan pasif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berupa semua kalimat yang terdapat pada roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Objek penelitian ini adalah pelaku dalam tuturan pasif yang terdapat dalam roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Data penelitian ini adalah semua kalimat yang termasuk dalam tuturan pasif yang terdapat dalam roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik bebas, simak, libat, cakap (SBLC) dan teknik catat. Untuk menganalisis data menggunakan metode agih dan padan. Metode agih digunakan untuk menentukan pelaku dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik baca markah, ubah ujud, dan teknik sisip. Metode padan digunakan untuk menganalisis konteks situasi. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan empat langkah, yakni uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (uji reliabilitas) melalui *intra-rater* dan *expert judgement*, serta uji *confirmability* (objektivitas) melalui pengujian hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1) tuturan pasif dengan pelaku eksplisit sebanyak 15 data, 2) tuturan pasif dengan pelaku implisit sebanyak 7 data dan 3) tuturan pasif dengan pelaku *zéro* sebanyak 34 data. Pelaku yang paling banyak muncul adalah pelaku *zero*.

Kata kunci : pelaku, tuturan, pasif

L'AGENT DANS LA PAROLE PASSIVE

Par
Atik Rahmaniah
14204244013

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la forme de l'agent dans la parole passive. Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet de cette recherche est tous les phrases dans le roman *La Nuit du Titanic* par Walter Lord. L'objet dans cette recherche est l'agent dans la parole passive dans le roman *La Nuit du Titanic* par Walter Lord. Les données de cette recherche sont les phrases qui sont inclus dans la parole passive.

Les méthodes de collecte de données utilisées sont la méthode d'observation avec la technique de lecture attentive (SBLC) et la technique de notation. L'agent dans la parole passive est analysé en utilisant la méthode distributionnelle continuée par la technique de la distributionnelle immédiate (BUL), la technique de marque, la technique d'élément modifiée, et la technique d'expansion. La méthode d'identification est appliquée pour décrire les contextes de la situation. La validité et la fiabilité utilisent la validité crédibilité, la validité de la lecture attentive, la fiabilité d'intra-rater et le jugement d'expert, et la présentation du résultat de la recherche.

Les résultats de la recherche montre qu'il existe de l'agent se montre explicitement 14 données, l'agent se montre implicitement 12 données, et l'agent ne se trouve pas (zéro) 32 données.

Mots clés : l'agent, la parole, la passive.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan adanya interaksi dan komunikasi dengan yang lainnya. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan alat yang dapat digunakan dan bahasa adalah alat tersebut. Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari guna untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan atau maksud yang ingin disampaikan baik secara tertulis atau lisan. Bahasa sebagai suatu sistem tentunya tersusun atas pola yang teratur dan menghasilkan suatu makna yang dapat diterima dan dipahami.

Linguistik adalah cabang ilmu yang membahas tentang bahasa. Linguistik dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu bidang fonetik dan fonologi yang mengkaji sistem bunyi dari bahasa, hal ini yang menjadi dasar utama dari pembentukan suatu bahasa. Bidang morfologi berkaitan dengan pembentukan kata dari suatu bahasa. Bidang sintaksis membahas tentang struktur antarkata yang terdapat dalam suatu kalimat, dalam bidang ini berkaitan erat dengan tata bahasa pada kalimat. Bidang semantik mengkaji arti atau makna yang terkandung dalam frasa, klausa dan kalimat.

Dalam tataran sintaksis, kalimat menjadi hal yang utama karena sintaksis adalah bidang ilmu bahasa yang membahas tentang hubungan

antarkata dalam kalimat. Kalimat adalah deretan kata yang menghasilkan makna. Untuk menganalisis kalimat dalam kajian sintaksis meliputi analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis berkaitan dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kategori sintaksis mencakup nomina, verba, adjektiva, dll. Sedangkan peran sintaksis berkenaan dengan pelaku, alat, sasaran, asal, tujuan, lokatif, pengalami, benefaktif, dan waktu (Rahayu, 2017: 96-107). Peran sintaksis berkaitan dengan makna gramatikal yang dimiliki oleh setiap struktur sintaksis.

(1) *Beaucoup furent avertis par leur garçon de cabine.*

“Banyak (orang) yang telah diperingatkan oleh awak kapal dari kabin mereka”

(La Nuit du Titanic, Chapitre 1 Page 51)

Pada kalimat (1) peran pelaku dinyatakan secara eksplisit bahwa satuan *leur garçon de cabine* berperan sebagai pelaku yang melakukan tindakan yang dinyatakan oleh verba *furent avertis*. Satuan *beaucoup* menyandang sebagai peran sasaran atas tindakan yang dilakukan oleh pelaku.

(2) *Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible.*

“Semua telah dilakukan untuk memberikan pertunjukan orkestra terbaik kepada penumpang kapal Titanic.

Pada kalimat (2) frasa *donner au Titanic le meilleur orchestre possible* menyandang peran sebagai tujuan atas tindakan yang dilakukan. Kehadiran peran pelaku pada kalimat (2) dinyatakan secara implisit. Jika dilihat dari konteksnya peran pelaku pada kalimat (2) adalah *Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens* yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

*“Et puis il y avait la musique, qui ne donnait guère envie de quitter le bord. **Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens** jouaient du ragtime dans le salon de première classe, où de nombreux passagers attendaient que l’on donnât l’ordre de mettre les embarcations à l’eau. Un peu plus tard, l’orchestre sortit sur le pont et se posta tout près du grand escalier. Les musiciens avaient l’air un peu ridicules, les uns en uniforme bleu, les autres en veste blanche, mais la musique était bonne”.*

“Dan kemudian ada sebuah alunan musik yang tidak ingin meninggalkan kapal. Konduktor orkestra Wallace Henry Hartley dan para pemain musik bermain di dalam ruangan kelas pertama dimana banyak penumpang yang menunggu untuk menaiki kapal. Beberapa saat kemudian, pemain orkestra keluar dari geladak kapal dan menempati tempat di dekat tangga. Mereka terlihat sedikit konyol, sebagian memakai kostum berwarna biru dan sebagian lagi memakai jas berwarna putih, tapi permainan musik yang dimainkan sangat bagus”.

(3) *Le vieux navire de 6000 tonnes avait quitté Londres pour Boston sans aucun passager ; à 22 h 30 ce soir-la, il s'était arrêté, complètement bloqué par les **glaces flottantes**.*

(La Nuit du Titanic, Chapitre 1 Page 26)

“Kapal tua dengan bobot 6000 ton yang tak berpenumpang telah berlabuh meninggalkan kota London menuju **Boston, malam itu jam 22.30**, kapal berhenti, terhalang oleh **bongkahan es yang mengapung**”

Pada contoh (3) satuan *les glaces flottantes* tidak dapat disebut sebagai pelaku yang telah melakukan tindakan yang dinyatakan oleh verba *bloqué* karena satuan tersebut bukanlah maujud bernyawa. Peran waktu pada frasa (3) dimiliki oleh satuan *à 22 h 30 ce soir-la*.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut (1), (2) dan (3), penelitian ini akan fokus mengkaji tentang pelaku dalam tuturan pasif karena, dalam bahasa

Prancis tuturan pasif tidak selamanya berbentuk kalimat pasif, terdapat juga bentuk aktif yang bermakna pasif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wujud pelaku dalam tuturan pasif.
2. Wujud peran sasaran dalam tuturan pasif.
3. Wujud peran waktu dalam tuturan pasif.
4. Wujud peran tujuan dalam tuturan pasif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus peneliti akan membatasi masalah pada wujud peran pelaku dalam tuturan pasif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan, yaitu: bagaimana wujud pelaku dalam tuturan pasif ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : mendeskripsikan wujud pelaku pada tuturan pasif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembelajar bahasa dalam mempelajari ilmu linguistik khususnya mengenai kajian sintaksis tentang peran pelaku dalam tuturan pasif.

G. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi, ada beberapa batasan dan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tuturan pasif adalah kalimat yang menyatakan bentuk pasif dan kalimat yang bermakna pasif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah hubungan antarkata dalam kalimat. Menurut Dominique (1994: 9) « *Une composant syntaxique, qui étudie les règles de combinaison des unités linguistiques* », yang artinya sintaksis mempelajari tentang aturan-aturan penggabungan unit-unit linguistik.

Dubois (1994 : 468) juga menjelaskan pengertian sintaksis yaitu :

Syntaxe est la partie de la grammaire décrivant les règles par lesquelles se combinent en phrases les unités significatives ; la syntaxe, qui traite des fonctions, se distingue traditionnellement de la morphologie, étude des formes ou des parties du discours, de leurs flexions et de la formation de mots ou dérivation.

“Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang menjelaskan aturan-aturan penggabungan satuan-satuan tanda dalam kalimat; sintaksis, yang mengatur tentang fungsi-fungsi secara umum dibedakan dengan morfologi, kajian tentang bentuk-bentuk atau bagian-bagian dari wacana, fleksi dan pembentukan kata atau derivasi “

Sependapat dengan Verhaar (2010 : 161) yang mengatakan bahwa sintaksis merupakan tatabahasa yang membahas hubungan antara katakata di dalam sebuah tuturan. Tata bahasa sendiri terdiri atas morfologi yang menyangkut struktur gramatikal di dalam kata dan sintaksis yang mempelajari tatabahasa di antara kata-kata di dalam tuturan.

Dari beberapa pengertian sintaksis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa yang menjelaskan aturan-aturan penggabungan satuan-satuan tanda dalam kalimat, mengatur fungsi-fungsi morfologi, kajian tentang bentuk-bentuk dari wacana, fleksi dan pembentukan kata atau derivasi.

B. Pengertian Kalimat dan Tipe Kalimat

Dubois (1994 : 365) menyebutkan bahwa kalimat didefinisikan sebagai « *une concaténation de deux constituants, un syntagme nominal et un syntagme verbal* » (rangkaiannya dari dua komponen, subjek dan verba). Sedangkan Verhaar (2010: 161) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu sebagai pemisah keseluruhan itu. Rahayu (2017: 14) juga menjelaskan bahwa kalimat memiliki 3 ciri yaitu: satuan lingual yang diawali dengan huruf besar dan diakhiri dengan tanda baca titik, 2) satuan tersebut adalah deretan kata yang membentuk satu makna dan, satuan tersebut terdiri dari dua konstituen wajib, yaitu subjek dan predikat.

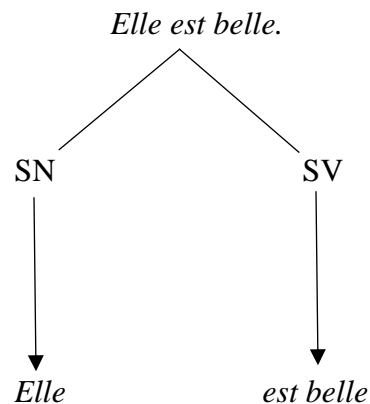
Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang diawali huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, terdiri dari konstituen wajib, yaitu subjek dan predikat serta memiliki intonasi final.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa kalimat harus memiliki dua konstituen wajib, yaitu subjek dan predikat. Hal tersebut juga berlaku dalam aturan bahasa Prancis dalam pembentukan kalimat. Rahayu (2017: 14) juga menjelaskan bahwa dalam kalimat dasar bahasa Prancis harus terdiri dari SN (*syntagme nominal*)

dan SV (*syntagme verbal*) yang kemudian dapat diformulasikan menjadi $P \rightarrow SN + SV$. Simbol P mewakili sebagai kalimat (*phrase*), tanda \rightarrow bermakna “dibentuk dari”, SN adalah *syntagme nomina* atau subjek, dan SV adalah *syntagme verbal* atau predikat dari kalimat. Perhatikan contoh berikut ini:

(6) Elle est belle.
 SN SV
 “ Dia cantik “

Satuan *Elle* mewakili sebagai subjek (*syntagme nomina*) dan verba (*syntagme verbal*) disandang oleh *est belle*. Pada kalimat (7) dapat digambarkan dengan diagram pohon, seperti berikut ini.



Pada dasarnya setiap kalimat memiliki tipe kalimat seperti: kalimat pernyataan, pertanyaan, aktif, pasif, pengingkaran, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Prancis kalimat terdiri atas tipe (T) dan struktur kalimat (P) yang dapat dirumuskan menjadi $\Sigma \rightarrow T + P$. Tanda Σ adalah simbol dari akhir kalimat, simbol T adalah singkatan dari tipe kalimat dan P mewakili struktur kalimat dasar (Rahayu, 2017: 25). Tipe kalimat Dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi 2, yaitu: tipe wajib (*obligatoire*) dan tipe pilihan (*fakultatif*).

1. Tipe Wajib (*Obligatoire*)

a. Deklaratif (*Declarative/Assertive*)

Dominique (1994: 46) menyatakan bahwa « *l’assertion pose un état de choses comme vrai ou faux* » yang artinya adalah kalimat deklaratif merupakan suatu pernyataan yang menyatakan keadaan benar atau salah. Kalimat deklaratif menjadi tipe kalimat yang paling dasar dari semua tipe kalimat yang ada. Berikut contoh kalimat deklaratif.

(7) *Paul est malade.*

“Paul sakit”

b. Interogatif (*Interrogatif*)

Kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Dominique (1994: 49) mengatakan « *L’interrogation est constatement associée à une mélodie montante qui à la fin reste suspendue* » (Kalimat tanya selalu dikaitkan dengan nada naik diakhir kalimat). Kalimat interogatif dapat dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu: 1) Interogatif total adalah kalimat yang membutuhkan adanya jawaban Iya (*Oui*) , Tidak (*Non*) atau Si, 2) Interogatif parsial merupakan kalimat yang membutuhkan informasi dari salah satu fungsi kalimat seperti subjek, predikat, objek atau keterangan. Berikut contoh kalimat interogatif.

(8) *Vous habitez à Jogja?*

“Kamu tinggal di Jogja? “

(9) *Qui porte des lunettes ?*

“Siapa yang memakai kacamata? ”

c. Imperatif (*L’impératif*)

Kalimat imperatif adalah kalimat yang menyatakan perintah (*ordre*), nasihat (*conseil*), dan dugaan (*hypothèse*). Tipe kalimat ini ditandai dengan ketidakhadiran dari subjek dan dibatasi hanya untuk orang kedua tunggal (*tu*), orang kedua jamak (*vous*) dan orang pertama jamak (*nous*) (Dominique, 1994 :55). Berikut contoh kalimat imperatif.

(10) *Ferme la porte !*

(11) *Fermez la fenêtre !*

d. Eksklamatif

Menurut Dubois (dalam Rahayu, 2017: 13), kalimat eksklamatif adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan perasaan seperti: terkejut, bahagia, suka duka, gembira, senang, sedih, dll. Kalimat eksklamatif Dalam bahasa Prancis didahului dengan kata *quel*, *quelle*, *si*, *comme*, *tel*, dan sebagainya. Berikut contoh kalimat eksklamatif.

(12) *Quel dommage !*
“ Sungguh malang ! “

(13) *Comme je suis belle !*
“ Betapa cantiknya aku ! “

2. Tipe Pilihan (*Facultatif*)

a. Negatif

Kalimat negatif adalah bentuk kalimat pengingkaran. Bentuk kalimat ini ditandai adanya satuan *ne...pas*, *ne...jamais*, *ne...plus*, *ne...rien*, dll. Unsur *ne* terletak sebelum verba. Berikut contoh kalimat negatif.

(14) *Je ne danse pas.*
"Saya tidak menari "

(15) *Elle ne parle jamais.*
"Dia tidak pernah bicara"

b. Emfatik / Netral

Kalimat emfatik adalah kalimat yang memberi penekanan pada salah satu unsur pembentuknya. Penekanan pada unsur kalimat dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

- 1) menggunakan bentuk *présentatif* (*c'est... que/ qui, il n'y a... que, voici... que*, dll),
- 2) melakukan pemindahan salah satu unsur kalimat ke depan kalimat, dan 3)
- pengulangan salah satu unsur kalimat dengan menggunakan pronomina (Rahayu, 2017: 35). Berikut contoh kalimat emfatik.

(16) *C'est Luc qui est notre chef.*
" Ini Luc atasan kami "

(17) *Ses affaires, Luc ne parle jamais.*
" Luc tidak pernah membicarakan masalahnya "

C. Tuturan Pasif

Tuturan adalah apa yang dituturkan orang. Salah satu satuan tuturan adalah kalimat (Verhaar, 2012: 161). Telah dijelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang diawali huruf kapital dan di akhiri dengan tanda titik, terdiri dari konstituen wajib, yaitu subjek dan predikat serta memiliki intonasi final. Tuturan pasif adalah kalimat yang menyatakan bentuk pasif dan kalimat yang bermakna pasif. Dalam bahasa Prancis tuturan pasif dapat dibedakan berdasarkan bentuk dan makna.

Tuturan pasif berdasarkan bentuk adalah tuturan pasif yang terbentuk dari kalimat pasif. Tuturan ini memiliki konstruksi kalimat *S + Être + Participe Passé (PP) + (par/de)*. Konstruksi *être + participe passé* melibatkan subjek yang tidak berperan sebagai pelaku tetapi sebagai subjek kalimat (Dominique, 1994: 123). Dalam konstruksi ini pelaku tindakan ditunjukkan secara eksplisit. Berikut contoh tuturan pasif dengan bentuk *être + participe passé* :

(18) *Louis est mordu par le chien.*

“Louis digigit **anjing**“

(19) *Un jurnal est lu par André.*

“Sebuah koran dibaca oleh **André** “

Kalimat (18) dan (19) menyebutkan dengan jelas pelaku yang melakukan tindakan dari verba (*est*) *mordu*, yaitu **le chien** dan verba (*est*) *lu*, yaitu **André**.

Tuturan pasif berdasarkan makna adalah tuturan pasif yang terbentuk dari kalimat aktif namun memiliki makna pasif. Tuturan ini meliputi konstruksi verba pronominal, impersonal, dan verba *faire*. Berikut penjelasannya.

a. Konstruksi verba pronominal

Tipe ini dibentuk dari verba pronominal *se* + verba. Berbeda dengan tuturan pasif bentuk *être* + *participe passé*, tipe ini selalu menunjukkan peran pelakunya secara implisit atau tidak langsung (Dominique, 1994: 124). Berikut contoh kalimat pasif dengan konstruksi verba pronominal.

(20) *Ce livre se vend*

“Buku ini terjual“

(21) *La jupe courte se porte encore*

”Rok pendek itu masih **dipakai**“

Contoh kalimat (20) dan (21) memiliki makna pasif tetapi tidak menyebut peran pelaku yang telah melakukan tindakan dari verba *se vendre* dan *se porter* meskipun satuan *ce livre* pada kalimat (20) dan satuan *la jupe courte* pada kalimat (21) berkedudukan sebagai subjek kalimat.

b. Konstruksi Impersonal

Seperti halnya konstruksi pronominal, konstruksi pasif ini juga tidak menunjukkan adanya pelaku yang telah melakukan sebuah tindakan. Konstruksi impersonal memiliki subjek yang diduduki oleh impersonal (Dominique, 1994: 125). Berikut contoh kalimat pasif dengan konstruksi impersonal. Berikut contoh tuturan pasif dengan konstruksi impersonal.

(22) *Il a été vu un homme.*

“Terlihat seorang laki-laki“

(23) *Il se repand des nouvelles*
 “Berita tersebar“

(Dominique, 1994: 126)

Contoh kalimat (22) dan (23) memiliki subjek kalimat impersonal *il*. Kata kerja pada kalimat (22) menggunakan verba *être* + *participle passé* dan pada kalimat (23) menggunakan verba pronominal.

c. Konstruksi *Faire* + V infinitif

1) *Faire* + verba infinitif

Konstruksi verba *faire* digunakan ketika subjek meminta orang lain untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak dapat dilakukan oleh subjek. Berikut contoh kalimat pasif dengan konstruksi verba *faire*. Contoh diambil dari buku ajar *Echo 2*.

(24) *Pierre fait peindre sa maison.*
 “Pierre mengecat tembok rumahnya“

Kalimat (24) memiliki makna pasif yang menjelaskan bahwa Pierre tidak melakukan pekerjaannya sendiri melainkan dengan menyuruh seseorang. Karena pekerjaan seperti mengecat rumah pada umumnya tidak dilakukan secara sendiri oleh pemilik rumah, tetapi menyuruh orang lain yang melakukannya.

2) *Se faire* + verba infinitif

Konstruksi ini juga digunakan ketika seseorang melakukan tindakan kepada orang lain. Contoh diambil dari buku *Echo 2* :

(25) *Elle se fait couper les cheveux.*
 “Dia potong rambut“

Kalimat (25) memiliki makna pasif yang menyatakan bahwa subjek *elle* sebenarnya tidak memotong rambutnya sendiri tetapi dilakukan oleh orang lain. Karena kegiatan memotong rambut pada umumnya dilakukan ditempat potong rambut yang dilakukan oleh ahli potong rambut.

D. Analisis Kalimat

Menurut Putrayasa (2007: 67), dalam menganalisis kalimat menggunakan pendekatan sintaksis dan semantik dengan membedakan berdasarkan fungsi sintaksis, kategori sintaksis dan peran semantis unsur-unsur kalimat. Setiap kata atau frasa yang menjadi unsur pembentuk kalimat termasuk dalam kategori sintaksis, fungsi sintaksis serta peran semantis tertentu. Kategori sintaksis meliputi: nomina, verba, adjektiva, preposisi, dan lain sebagainya. Fungsi sintaksis diisi oleh unsur kategori tertentu yang meliputi: subjek, objek, predikat, dan keterangan. Sedangkan peran semantis meliputi: pelaku, sasaran, alat, tujuan, tempat, waktu, dan sebagainya. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang analisis berdasarkan kategori, fungsi, dan peran.

1. Analisis Kalimat Berdasarkan Fungsi

Fungsi adalah peran yang diduduki oleh elemen linguistik seperti: fonem, morfem, kata, syntagma). Fungsi membicarakan tentang fungsi subjek, fungsi prediktif, fungsi objek dan fungsi keterangan (Dubois, 1994: 204). Berikut adalah penjelasan tentang subjek, predikat, objek dan keterangan.

a. Subjek

Subjek adalah pelaku yang melakukan perbuatan yang diungkapkan oleh kata kerja. Subjek berupa nomina (nama diri) atau kata ganti (*pronom*) yang dapat menggantikan subjek (Dubois, 1994: 456). Berikut contoh kalimat fungsi subjek.

(26) *Anne va au Lycée.*
 “Anne pergi ke Sekolah”

Pada kalimat (26) nomina **Anne** berkedudukan sebagai subjek yang melakukan tindakan dari verba *aller*.

b. Predikat

Predikat adalah unsur wajib yang harus ada dalam kalimat. Predikat adalah tindakan yang subjek lakukan, keberadaan subjek, atau hubungan antara atribut dan subjek (Dubois, 1994: 505). Dalam bahasa Prancis semua verba berkonjugasi yang disesuaikan dengan 1) subjek, 2) jumlah subjek, tunggal atau jamak. 3) Bentuk, kesesuaian peran predikat yang dikaitkan dengan subjek, 4) modus atau cara yang digunakan untuk memahami dan menyatakan proses, 5) waktu/kala berlangsungnya predikat yang dilakukan oleh subjek (Dubois, 1994: 505). Berikut contoh penggunaan predikat dalam kalimat.

(27) *Il fait de la natation.*
 “Dia berenang”

Kalimat (28) diisi oleh verba *fait* yang berasal dari infinitif *faire*, kemudian verba tersebut dikonjugasi sesuai dengan subjek, kala, dan modusnya.

c. Objek

Objek adalah nomina yang melengkapi frasa dari kata kerja atau benda yang mengalami tindakan yang dibuat oleh subjek (Dubois, 1994: 332). Objek dibedakan menjadi objek langsung (*complément d'objet direct*) dan objek tidak langsung (*complément d'objet indirect*). Berikut contoh fungsi objek.

(29) *Cloé écrit **une lettre**.*
 “Cloé menulis sebuah surat”

Pada kalimat (29) *une lettre* berkedudukan sebagai objek langsung.

d. Keterangan

Keterangan atau *complément circonstanciel* adalah fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya (Rahayu, 2017: 98). Keterangan terletak di awal, di tengah atau di akhir kalimat. Berikut contoh fungsi keterangan.

(30) *Philippe boit du café **tous les matins***
 “Philippe minum kopi **setiap pagi**”

Pada kalimat (30) *tous les matins* berfungsi sebagai keterangan waktu atas perbuatan yang dilakukan oleh subjek.

2. Analisis Kalimat Berdasarkan Kategori

Analisis kalimat berdasarkan kategori merupakan penentuan kelas kata yang menjadi unsur-unsur dalam kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Verhaar (2012: 170) bahwa kategori sintaksis adalah apa yang sering disebut ‘kelas kata’, seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial, adposisi (artinya preposisi atau posposisi). Menurut Dubois (dalam Rahayu, 2017 : 99-100) kelas kata dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) kata bervariasi (*mots variables*) : nomina, ajektiva, artikula, pronomina dan verba,
- 2) kata tak bervariasi, meliputi : adverbial, preposisi, konjungsi, dan interjeksi.

Kategori kata pengisi fungsi subjek adalah nomina. Nomina adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan subjek atau objek. Dalam bahasa Prancis nomina ditandai berdasarkan jenis (*genre*) dan jumlah (*varie en nombre*) (Dubois, 1994: 325). Nomina dapat berfungsi sebagai *sujet*, *attribut*, *apposition*, *complément d'objet direct*, *complément d'objet indirect*, *complément d'attribution*, *complément circonstanciel* (Dubois, 1994: 325). Setiap nomina didahului oleh *déterminant* seperti *les articles*, *l'adjectif possessif*, *etc.* Perhatikan contoh berikut:

(31) ***La fille*** est belle

“Seorang gadis cantik “

(32) ***Un garçon*** est étudiant.

“Anak laki-laki itu (adalah) mahasiswa “

(33) ***Les étudiants*** font des examens.

“Para mahasiswa sedang (melakukan) ujian “

Contoh (31) nomina ***fille*** berfungsi sebagai subjek tunggal dan berjenis (*genre*) femina ditandai dengan *déterminant la* dan nomina ***garçon*** pada contoh kalimat (32) berfungsi sebagai subjek tunggal yang berjenis maskula yang ditandai dengan *l'article indéfini un*. Sedangkan kalimat (33) fungsi subjek diduduki oleh nomina ***étudiants*** yang berjenis maskula jamak dengan ditandai oleh *l'article définis les*.

Kategori kata pengisi fungsi predikat adalah verba. Verba adalah kata yang menunjukkan perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam bahasa Prancis semua verba berkonjugasi yang disesuaikan dengan 1) subjek, 2) jumlah subjek, tunggal atau

jamak, 3) bentuk, kesesuaian peran kata kerja/verba yang dikaitkan dengan subjek, 4) modus atau cara yang digunakan untuk memahami dan menyatakan proses, 5) waktu/kala berlangsungnya predikat yang dilakukan subjek (Dubois, 1994: 505). Perhatikan contoh berikut.

(34) *Elle **range** ses affaires*
 “ Dia **menyusun** barang-barangnya “

(35) *Nous **sommes allés** au cinema*
 “ Kita pergi ke Bioskop “

Pada kalimat (34) kategori verba diduduki oleh verba transitif **ranger** dengan kala waktu kini (*présent*) dan modus *indicatif*. Sedangkan kalimat (35) kategori verba diduduki oleh verba (**sommes allés**) yang berasal dari konjugasi auxiliaire *être* + *participe passé* (*aller*). Kalimat (35) memiliki kala waktu lampau yang ditandai adanya verba *être* + *participe passé*.

Kategori kata pengisi fungsi objek adalah nomina dan nominalisasi. Dalam bahasa Prancis nomina ditandai berdasarkan jenis (*genre*) dan jumlah (*varie en nombre*) (Dubois, 1994: 325). Nomina didahului oleh *determinant* seperti *les articles*, *l'adjectif possessif*, *etc.* Nominalisasi adalah penggunaan *le verbe* (kata kerja) atau *l'adjectif* (kata sifat) sebagai nomina (kata benda) dalam kalimat. Berikut contoh kategori kata pengisi fungsi objek.

(36) *Valeri achete **une voiture***
 “ Valeri membeli sebuah mobil “

(37) *Vous cherchez **votre chat** ?*
 “ Anda mencari kucing Anda? “

(38) *Je désire **prendre l'air***

“ Saya ingin **menghirup udara segar** “

(Dubois, 1994: 327)

Contoh kalimat (36) memiliki objek yang diduduki oleh nomina *voiture* dengan artikula *indéfini une* yang menandakan objek tersebut berjumlah tunggal. Kalimat (37) mempunyai objek yang dinyatakan oleh nomina *chat* dengan *l'adjectif possessif votre* yang menandakan kepemilikan dari subjek *vous*. Pada kalimat (38) menggunakan verba *prendre* sebagai nomina kalimat.

Kategori kata pengisi fungsi keterangan dapat diisi oleh adverbial dan preposisi+nomina. Adverbial didefinisikan sebagai kata yang menyertai kata kerja, kata sifat atau kata keterangan lain untuk memperjelas maknanya (Dubois, 1994: 19). Bentuk adverbial dapat berupa: *hier, ici, maintenant, dll*. Berikut contoh kategori kata pengisi fungsi keterangan berupa adverbial:

(39) ***Hier**, je suis allé à la plage*

“ **Kemarin**, saya pergi ke Pantai “

(40) ***Aujourd'hui**, nous étudions l'histoire de la France*

“ **Hari ini**, kami belajar sejarah Prancis “

Adverbial *hier* pada kalimat (39) dan *aujourd'hui* pada kalimat (40) menjelaskan keterangan waktu kejadian.

Preposisi adalah kata depan yang menghubungkan unsur-unsur seperti nomina, verba, dalam kalimat. Dalam bahasa Prancis preposisi dapat berupa *après, avant, avec, chez, contre, de, depuis, devant, sur, sous, vers, dll*, (Rahayu, 2017: 104). Berikut contoh kategori kata pengisi fungsi keterangan berupa preposisi.

(41) *Helene met son livre sur la table*
 “ Helene meletakkan bukunya **di atas meja** “

(42) *Il prends des photos devant le musée*
 “ Dia berfoto **di depan Museum** “

Kalimat (41) terdapat peposisi *sur* yang diikuti oleh nomina *la table* yang menunjukkan keterangan tempat dari nomina *son livre*. Preposisi *devant* yang diikuti oleh nomina *le musée* pada kalimat (42) juga berfungsi untuk memberi keterangan posisi atau tempat dari tindakan *prendre des photos*.

3. Analisis Kalimat Berdasarkan Peran

Analisis kalimat berdasarkan peran mengacu pada makna dari unsur-unsur fungsional yang terdapat dalam kalimat. Peran sintaksis adalah arti dari argumen pada verba yang sedemikian rupa sehingga arti itu berakar pada verba (Verhaar, (2012: 169). Di dalam sintaksis terdapat unsur semantis tertentu sehingga dengan pengisian unsur peran dapat diketahui makna yang terdapat pada masing-masing unsur fungsional. Peran sintaksis berkenaan dengan pelaku (*agent*), alat (*instrument*), sasaran (*objectif*), asal (*source*), tujuan (*but*), lokatif (*locatif*), mengalami (*expérimenteur*), benefaktif (*bénéficiaire*), waktu (*temps*) (Tutescu, 1979: 155-157).

a. Pelaku (*agent*)

Pelaku adalah peran yang disandang oleh maujud bernyawa yang melakukan tindakan yang dinyatakan oleh predikat (Rahayu, 2017: 107). Bentuk pelaku adalah berupa nomina atau pronomina. Berikut contoh kalimat yang menyatakan adanya pelaku.

(43) *Un livre est lu par Jeanne*
 “ Buku dibaca oleh **Jeanne**”

(44) *Jeanne lit un livre*
 “ **Jeanne** membaca sebuah buku “

(45) *Elle conduit une voiture*
 “ **Dia** mengendarai mobil “

(46) *Un chat noir a attrapé une souris*
 “ **Seekor kucing hitam** telah menangkap seekor tikus “

Pada kalimat (43) dan (44) **Jeanne** menyandang sebagai pelaku yang melakukan tindakan membaca/dibaca yang dinyatakan oleh verba *lire*. Kalimat (45) menunjukkan bahwa pronomina *elle* berperan sebagai pelaku yang melakukan tindakan mengendarai yang dinyatakan oleh verba *conduire*. Nomina *un chat noir* pada kalimat (46) menyandang peran sebagai pelaku yang melakukan tindakan menangkap yang dinyatakan oleh verba *attraper*.

b. Alat (*instrument*)

Alat adalah peran yang disandang oleh maujud tak bernyawa yang menimbulkan terjadinya aksi atau proses yang dinyatakan oleh predikat verbal (Rahayu, 2017: 108). Berikut contoh peran alat.

(47) *Il utilise le panier pour apporter des pommes.*
 “ Dia menggunakan **keranjang** untuk membawa apel “

Nomina *panier* pada kalimat (47) menyandang peran sebagai alat yang digunakan untuk membawa apel (*apporter des pommes*).

c. Sasaran (objectif)

Sasaran adalah peran yang netral dan ditunjukkan oleh verba itu sendiri. Peran sasaran disandang oleh maujud yang berupa frasa, nominal, frasa preposisional, verba infinitif atau klausa (Rahayu, 2017: 110). Berikut contoh peran sasaran.

(48) *Elle mange **du chocolat***
 “ Dia makan coklat “

Nomina **chocolat** pada kalimat (48) menyandang peran sebagai sasaran atas tindakan makan yang ditunjukkan oleh verba *manger*.

d. Asal (source)

Peran asal adalah peran yang menyatakan batas awal sebuah tindakan, sumber, penyebab, asal mula tindakan yang dinyatakan oleh predikat verbal (Rahayu, 2017: 111). Berikut contoh peran asal.

(49) *A cause de **l'accident de voiture**, sa jambe a été blessée.*
 “ Kakinya terluka akibat **kecelakaan mobil** ”

L'accident de voiture pada kalimat (49) menyandang peran sebagai asal yang menyebabkan terjadinya keadaan yang dinyatakan oleh predikat verbal *a été blessée*.

e. Tujuan (but)

Tujuan adalah peran yang menyatakan batas akhir suatu tindakan, tujuan, hasil, penerimanya berupa maujud tak bernyawa (Rahayu, 2017: 110). Berikut contoh peran tujuan.

(50) *Pierre visite le **musée du Louvre***
 ” Pierre mengunjungi **Museum Louvre** “

Nomina *musée de Louvre* pada kalimat (50) menyandang sebagai peran tujuan atas tindakan yang dinyatakan oleh verba *visiter*.

f. Lokatif (locatif)

Peran lokatif adalah peran yang disandang oleh nomina sebagai tempat atau lokasi yang dinyatakan oleh predikat verbal (Rahayu, 2017: 109). Berikut contoh peran lokatif.

(51) *Elle achète des legumes **au marché***
 “ Dia membeli sayuran di **pasar** “

Nomina *marché* pada kalimat (52) berperan sebagai lokatif yang menyatakan tempat terjadinya tindakan *membeli* yang dinyatakan oleh verba *acheter*.

g. Peran Datif

Peran *datif* disebut juga pemanfaat (*bénéficiaire*) atau pengalam (*expérimenteur*) adalah peran yang disandang oleh maujud bernyawa yang mengalami peristiwa atau keadaan yang berkaitan dengan kejiwaan yang dinyatakan oleh predikat verbal (Rahayu, 2017: 108). Berikut contoh peran datif.

(53) ***Paul** croyait qu’il réussirait*
 “ Paul percaya bahwa dia akan berhasil “

(54) *Il a bénéficié sur **ce marché***
 “ Dia memanfaatkan pasaran “

Pada kalimat (53), peran datif disandang oleh **Paul**, yaitu sebagai keadaan dari tindakan yang dinyatakan oleh verba *croyait*. Sedangkan pada kalimat (54) subjek *il* menyandang sebagai peran mengalami sesuatu yang dinyatakan oleh verba *a bénéficié*.

h. Peran waktu

Peran waktu adalah peran yang menyatakan waktu berlangsungnya suatu kejadian. Peran ini disandang oleh adverbialia seperti: *hier, maintenant, aujourd'hui, ce jour, demain* dan lain sebagainya (Dubois, 1994: 473) . Berikut contoh peran waktu.

(55) *Demain, j'irai à Jakarta*
 “ **Besok** saya akan pergi ke Jakarta “

(56) *Aujourd'hui, il se marié*
 “ Hari ini, dia menikah “

Pada kalimat (55) adverbialia **demain** berperan sebagai waktu yang memberi keterangan bahwa kejadian *j'irai à Jakarta* terjadi pada waktu yang akan datang. Adverbialia **aujourd'hui** pada kalimat (56) berperan sebagai waktu untuk memberi keterangan pada kejadian *il se marié*.

E. Konteks

Dalam memahami sebuah tuturan, konteks menjadi pelengkap yang dapat memberikan arti tersendiri dari sebuah tuturan tersebut. Dubois (2002: 116) mengatakan, « *on appelle contexte l'ensemble du texte dans lequel se situe une unité déterminée, c'est-à-dire les éléments qui précèdent ou qui suivent cette unité, son environnement* 'konteks merupakan keseluruhan teks yang terdapat pada kesatuan tertentu, dengan kata lain unsur-unsur yang mendahului atau yang mengikuti kesatuan unit tersebut (lingkungannya)'.

Konteks berkaitan erat dengan proses komunikasi, oleh sebab itu segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan sangat bergantung pada konteks yang mendasari tuturan tersebut. Hymes (dalam Mulyana, 2005: 21) menguraikan delapan komponen

tutur yang kemudian disingkat menjadi *SPEAKING* yang terdiri atas *setting and scene* (fisik dan latar psikologis), *participants* (peserta tutur), *ends* (tujuan tutur), *acts* (urutan tindak), *keys* (nada tutur), *instruments* (saluran tutur), *norms* (norma tutur), dan *genres* (jenis tutur) yang dijabarkan sebagai berikut.

1. *Setting and Scene* (S)

Setting adalah tempat dan waktu suatu tuturan berlangsung, sedangkan *scene* berarti situasi psikologis dari suatu peristiwa tutur seperti senang, gembira, sedih, dll.

2. *Participants* (P)

Participants merupakan semua pihak yang terlibat dalam sebuah tuturan, yakni bisa penutur atau pengirim pesan, mitra tutur atau penerima pesan. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan seperti usia, pendidikan, latar sosial, juga dapat menjadi perhatian.

3. *Ends* (E)

Ends adalah tujuan yang dicapai dalam sebuah peristiwa tutur. Dalam hal ini penutur menjadi penentu tujuan akhir tuturan dan pemilihan penggunaan bahasa disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

4. *Act sequences* (Pesan atau Amanat)

Act sequences merupakan pesan atau amanat yang terdiri dari bentuk pesan dan isi pesan. Bentuk pesan berkaitan dengan cara penyampaian suatu topik atau persoalan, sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan yang sedang dibicarakan atau disampaikan. Bentuk pesan mempertimbangkan pemilihan kata dan penggunaan bahasa agar sesuai dengan isi pesan.

5. Keys (K)

Keys adalah nada atau intonasi yang diekspresikan oleh penutur dalam melakukan sebuah ujaran. Selain itu *key* juga ditandai dengan isyarat, gerak, sikap tubuh, musik yang mengiringi, dan sebagainya sehingga menggambarkan ekspresi penutur yang disampaikan bisa jadi kegembiraan, kesedihan atau kemarahan dan lain-lain.

6. Instruments (I)

Instruments merupakan saluran informasi maupun sarana yang digunakan penutur dalam menyampaikan maksud dari sebuah tuturan. Sarana yang digunakan penutur bisa berupa lisan, percakapan melalui telepon, ataupun berupa tulisan.

7. Norms (N)

Norms mengacu kepada kesopanan atau adat istiadat yang berlaku di tempat tuturan tersebut digunakan. Hal ini berhubungan dengan strata sosial dan hubungan sosial pada umumnya dalam suatu masyarakat. Norma berpengaruh dengan makna sebuah kalimat, karena norma yang ada pada sebuah kalimat mencerminkan cara berbahasa penutur.

8. Genres (Jenis)

Genres merujuk kepada jenis atau bentuk wacana. Jenis merujuk kepada kategori dari aktivitas bahasa. Jenis mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, lirik lagu, orasi, dongeng, peribahasa, teka-teki, surat edaran, editorial, dsb.

Berikut contoh penerapan analisis konteks.

- (57) *Le Titanic effectuait son premier voyage. C'était sa cinquième nuit en mer. Navire le plus grand du monde, il était aussi le plus beau. Tout était splendide à bord, jusqu'aux chiens des passagers. John Jacob Astor avait emmené avec lui son airedale Kitty, Henry Sleeper Harper – de la famille des éditeurs – son pékinson Sun Yat-sen. Robert W. Daniel, le banquier de Philadelphie, rapportait en Amérique un bouldoq français qu'il venait d'acheter en Angleterre. Clarence Moore, de Washington, s'était lui aussi intéressé aux chiens en Europe. Mais, les cinquante couples de chiens de chasse anglais qu'il avait achetés pour sa meute de Loudoun n'étaient pas du voyage.*

Ini adalah perjalanan perdana kapal pesiar Titanic. Malam kelima di atas laut. Kapal pesiar terbesar dan terindah di dunia. Semarak dari penumpang dan anjing-anjingnya di pinggiran kapal. John Jacob Astor membawa anjingnya yang berjenis Airedale, yang bernama Kitty, Henry Sleeper Harper – keluarga jenis pékinos sun yat-sen. Robert W. Daniel, banker dari Philadelphie membawa anjingnya yang jenis bulldog Prancis yang baru saja dibelinya di Inggris. Clarence Moore, wanita asal Washington, dia tertarik dengan anjing-anjing Eropa. Tetapi 50 pasang anjing pemburu Loudoun tidak ikut dalam perjalanannya.

Contoh (57) dari roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord *chapitre 1*.

Kejadian tersebut berlangsung pada malam kelima berlabuhnya kapal Titanic (*Setting*). Kegembiraan penumpang yang menikmati malam di pinggiran kapal bersama anjing-anjingnya (*Scene*). Walter Lord ingin (P1) menceritakan peristiwa tersebut kepada pembaca (P2) bahwa kaum burjois pada masa tersebut suka memelihara seekor anjing (N) yang dia tulis dalam sebuah roman (*Instruments*). Roman ini berjenis tragedi romantis (*Genre*).

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu mengenai analisis kalimat telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Widya Kartika (2013) dari jurusan Pendidikan Bahasa

Prancis UPI, Dewi Apriliani (2016) dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY.

Penelitian Widya Kartika (2013) yang berjudul *Analisis Sintaksis Bahasa Prancis Respon Pengunjung Youtube Terhadap Video Klip Coeur de Pirates dalam Album Coeur de Pirates*. Hasil penelitiannya dari 69 responden klip video *Coeur de Pirates* menunjukkan bahwa analisis sintaksis berdasarkan fungsi terdiri dari fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Analisis berdasarkan kategori terdiri dari nomina, verba, adjektiva, adverbial konjungsi, interjeksi, frasa nomina, frasa adjektiva dan frasa adverbial. Analisis berdasarkan peran terdiri dari pelaku, tindakan, penerima, hasil, syarat, perbandingan, pertentangan, keadaan, tujuan, waktu, cara.

Penelitian Dewi Apriliani (2016) yang berjudul *Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014*. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis, struktur dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat diketahui jika analisis sintaksis dapat dilakukan dari berbagai media seperti, novel, cerpen, artikel, dll. Dalam penelitian ini, penelitian di atas digunakan sebagai referensi. Kedua penelitian di atas memiliki topik yang hampir sama dengan topik yang peneliti pilih, yaitu menganalisis tuturan pasif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan wujud pelaku dalam tuturan pasif yang terdapat dalam roman berbahasa Prancis, sehingga data-data yang diperoleh tidak berupa angka, tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian berupa semua kalimat yang terdapat pada roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord.

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikaji dalam sebuah penelitian. Dalam kajian linguistik, Kesuma (2007: 26) menjelaskan bahwa objek penelitian bahasa berupa satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah wujud pelaku dalam tuturan pasif yang terdapat dalam roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 203). Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik simak, bebas, libat, cakap (SBLC) dan teknik catat yang berfungsi untuk melakukan pencatatan data yang telah diperoleh. Setelah dicatat, data tersebut diseleksi berdasarkan penggunaannya.

Teknik sadap adalah teknik dasar metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2005: 92). Teknik sadap adalah pemerolehan data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang dimaksud adalah bahasa secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyadapan terhadap penggunaan bahasa tertulis. Teknik SBLC dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam menentukan pembentukan dan pemunculan data. Selain dua teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat hasil penyimakan data pada sebuah tabel data.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Membaca roman *La Nuit du Titanic* berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman secara umum.
2. Melakukan pembacaan ulang per *chapitre*.

3. Mencari makna yang terkandung pada setiap kalimat dalam roman *La Nuit du Titanic*.
4. Menandai kalimat yang diduga data yang mempunyai bentuk dan makna pasif.
5. Memeriksa kembali kalimat yang telah ditandai.
6. Mengklasifikasikan kalimat berdasarkan wujud pelaku.
7. Memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel data yang telah dipersiapkan agar mempermudah dalam menganalisis. Berikut tabel yang dimaksud.

Tabel 1. Contoh Tabel Data Wujud Pelaku dalam Tuturan Pasif

No	Kode Data	Data	Wujud Pelaku			Keterangan
			Eksplisit	Implisit	Zero (Ø)	
1.	3/51	<i>Beaucoup furent avertis par leur garçon de cabine.</i> Banyak orang yang diperingatkan oleh anak-anak dari kabin mereka.	√			Satuan <i>leur garçon de cabine</i> adalah pelaku yang melakukan tindakan <i>furent avertis</i> .

- Kode Data : kode *chapitre*/halaman

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian adalah objek penelitian beserta konteks satuan kebahasaan yang melingkupinya (Kesuma, 2007: 25-26). Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang termasuk dalam tuturan pasif. Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord yang diterbitkan tahun 1958.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Penerapan metode agih ini menggunakan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL merupakan teknik analisis data yang dijalankan dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur dimana unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37). Teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung diterapkan dengan membagi satuan lingual yang terdapat pada tuturan pasif yang terdapat dalam roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord dan digunakan untuk menentukan argumen inti dan noninti dalam klausa.

Selain menggunakan teknik dasar, penerapan metode agih juga menggunakan beberapa teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca markah dan teknik ubah ujud parafrasal. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara melihat secara langsung pemarkah yang bersangkutan, atau dengan kata lain membaca penanda di dalam suatu konstruksi kalimat (Kesuma, 2007:

66). Teknik ubah ujud adalah berubahnya salah satu atau beberapa unsur satuan lingual yang bersangkutan). Teknik ini digunakan pada tataran sintaksis, yaitu untuk menentukan satuan makna konstituen sintaksis yang disebut “peran” (seperti pelaku, objektif, dsb) (Sudaryanto, 2015: 108). Berikut contoh analisis wujud pelaku dalam tuturan pasif.

(57) *Beaucoup furent avertis par leur garçon de cabine.*

“Banyak (orang) yang diperingatkan oleh awak kapal dari kabin mereka.”

Penggalan kalimat pada contoh (57) diambil dari *chapitre 3* roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Kalimat tersebut tergolong sebagai bentuk kalimat pasif. Langkah pertama dalam menganalisis peran pelaku pada kalimat (57) adalah dengan teknik BUL. Dengan teknik tersebut, kalimat (57) dapat dibagi menjadi 1) *Beaucoup*, 2) *furent avertis*, dan 3) *par leur garçon de cabine*. Pemenggalan tersebut menunjukkan adanya unsur fungsi sintaksis yaitu, subjek, predikat, dan objek. Setelah ditemukan unsur pembentuk dari kalimat (57), langkah kedua adalah menentukan pelaku dari kalimat (57). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik ubah ujud. Kalimat (57) diubah menjadi sebagai berikut.

(57a) *Leur garçon de cabine avertis beaucoup de gens.*

Awak kapal kabin mereka memperingatkan banyak (orang).

Setelah dilakukan pengubahan ujud kalimat (57) dan (57a) memiliki kesamaan struktur fungsionalnya dan kesamaan struktur perannya. Sehingga dapat ditentukan peran sintaksis *leur garçon de cabine* berperan sebagai pelaku.

Selain menggunakan teknik yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan metode padan referensial, yaitu metode yang alat penentunya berupa referen bahasa (Kesuma, 2007: 48). Teknik dasar dari metode padan referensial adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik HBS adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan (Sudaryanto, 2015: 31). Teknik PUP digunakan melalui bantuan komponen tutur *SPEAKING*.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2009: 306). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan pengetahuan tipe kalimat, analisis kalimat dan lain sebagainya. Semua klasifikasi data tentang wujud pelaku dikumpulkan menggunakan kriteria yang diperoleh dari berbagai referensi yang berkenaan dengan aspek tersebut.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 363). Dengan demikian data yang valid adalah data yang sesuai antara data laporan peneliti

dengan data pada objek penelitian. Reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi data.

Menurut Moleong (2017: 24) pengujian keabsahan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan empat kriteria, yakni uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (uji reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas). Uji *credibility* dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan atau membaca, penerjemahan, pengecekan, diskusi, dan analisis yang disertai penggunaan referensi pendukung. Uji *transferability* dilakukan dengan cara membuat uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit keseluruhan proses penelitian dengan *intra-rater* dan *expert judgement* (dosen pembimbing skripsi). Terakhir, uji *confirmability* dilakukan melalui pengujian hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan wujud pelaku dalam tuturan pasif. Setelah dilakukan pendataan dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan pasif dengan pelaku dinyatakan eksplisit sebanyak 15 data, tuturan pasif dengan pelaku implisit sebanyak 7 data dan tuturan pasif dengan pelaku *zéro* sebanyak 34 data.

B. Pembahasan

1. Pelaku Dinyatakan Secara Eksplisit

Pelaku eksplisit adalah peran yang disandang oleh maujud bernyawa yang kehadirannya dinyatakan secara jelas dalam tuturan pasif.

- (58) *La grande coursive du Pont E était complètement embouteillée par des soutiers chassés de la chaufferie n° 6, et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles.*

“Lorong di Geladak kapal E dipenuhi oleh kelasi kapal yang keluar dari ruang uap nomor 6 dan penumpang dari kelas ketiga yang mencoba mencari jalan keluar dan yang membawa tas dan koper besar”.

Contoh (58) diambil dari *chapitre I* roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Langkah pertama dalam menganalisis pelaku pada contoh (58) adalah dengan teknik BUL. Dengan teknik tersebut, contoh (58) dapat dibagi menjadi 1) *La grande coursive du Pont E*, 2) *était complètement embouteillée* dan 3) *des soutiers chassés de*

la chaufferie n° 6, et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles. Langkah selanjutnya menggunakan teknik ubah ujud. Contoh (58) dapat diubah menjadi sebagai berikut.

- (58a) ***Des soutiers chassés de la chaufferie n° 6 et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles** avaient complètement embouteillé la grande coursive du Pont E.*

“Kelasi kapal yang keluar dari ruang uap nomor 6 dan penumpang dari kelas ketiga yang mencoba mencari jalan keluar dengan membawa tas dan koper besar mereka yang besar telah memadati lorong di Geladak kapal E”.

Setelah dilakukan pengubahan ujud pada contoh (58a) dapat ditentukan bahwa *des soutiers chassés de la chaufferie n° 6 et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles* berperan sebagai peran pelaku.

- (59) *Les gens arrivaient petit à petit, entourés, guidés, **par l'équipage.***

“Orang-orang mulai berdatangan, dikelilingi dan dipandu **oleh awak kapal.**”

Contoh (59) diambil dari *chapitre 3* roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Langkah pertama untuk menganalisis contoh (59) adalah menggunakan teknik BUL. Dengan teknik tersebut, contoh (59) dapat dibagi menjadi 1) *les gens arrivaient petit à petit* dan 2) *entourés, guidés, par l'équipage*. Langkah kedua menggunakan teknik sisip.

(59a) *Les gens arrivaient petit à petit qui sont entourés, sont guidés par l'équipage.*

“Orang-orang mulai berdatangan yang dikelilingi dan dipandu **oleh awak kapal.**”

Anak kalimat *qui sont entourés, sont guidés par l'équipage* adalah tuturan pasif. Satuan *l'équipage* menyandang peran sebagai pelaku yang melakukan tindakan yang dinyatakan pada verba *entourés* dan *guidés*.

(60) *Les seize malles des Ryerson préparées avec amour **par Victorine.***

“Enam belas koper Ryerson telah disiapkan dengan penuh kasih **oleh Victorine.**”

Kalimat (60) diambil dari *chapitre 6* roman *La Nuit du Titanic*. Langkah pertama dalam menganalisis pelaku pada kalimat (60) adalah dengan menggunakan teknik BUL. Dengan teknik tersebut, kalimat (60) dapat dibagi menjadi 1) *les seize malles des Ryerson*, 2) *préparées avec amour* dan 3) *par Victorine*. Langkah berikutnya menggunakan teknik ubah ujud.

(60a) ***Victorine** prépare avec amour les seize malles des Ryerson.*

“**Victorine** menyiapkan dengan penuh kasih enam belas koper Ryerson.”

Setelah dilakukan pengubahan ujud pada contoh (60a) dapat ditentukan bahwa **Victorine** menyandang sebagai pelaku.

2. Pelaku Dinyatakan Secara Implisit

Pelaku implisit adalah pelaku yang tidak dinyatakan secara nyata di dalam tuturan pasif.

- (61) *Et puis il y avait la musique, qui ne donnait guère envie de quitter le bord. **Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens** jouaient du ragtime dans le salon de première classe, où de nombreux passagers attendaient que l'on donnât l'ordre de mettre les embarcations à l'eau. Un peu plus tard, l'orchestre sortit sur le pont et se posta tout près du grand escalier. Les musiciens avaient l'air un peu ridicules, les uns en uniforme bleu, les autres en veste blanche, mais la musique était bonne. **Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible.***

“Dan kemudian ada sebuah alunan musik yang tidak ingin meninggalkan kapal. Konduktor orkestra Wallace Henry Hartley dan para pemain musik bermain di dalam ruangan kelas pertama dimana banyak penumpang yang menunggu untuk menaiki kapal. Beberapa saat kemudian, pemain orkestra keluar dari geladak kapal dan menempati tempat didekat tangga. Mereka terlihat sedikit konyol, sebagian memakai kostum berwarna biru dan sebagian lagi memakai jas berwarna putih, tapi permainan musik yang dimainkan sangat bagus. Semua itu dilakukan untuk memberikan pertunjukan orkestra terbaik kepada kapal Titanic.”

Contoh (61) dari chapitre 3 roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Dalam kutipan (61) terdapat tuturan pasif yaitu *Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible*. Tuturan pasif tersebut tidak secara jelas menyatakan pelaku yang telah melakukan tindakan *avait été fait*. Untuk mengetahui pelaku pada tuturan pasif yang terdapat pada contoh (61), digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS. Teknik PUP digunakan melalui bantuan komponen tutur *SPEAKING* berikut. Peristiwa tersebut terjadi di tangga kapal (*Setting*). Pemain musik yang terlihat sedikit konyol dengan kostum yang mereka pakai memainkan musik yang indah (*Scene*). Konduktor orkestra Wallace Henry Hartley (**P1**) dan para pemain musik (**P1**) melakukan hal tersebut untuk memberikan pertunjukan yang menarik dengan musik orkestra yang indah (*Ends*) kepada

penumpang kapal Titanic (**P2**). Kapal pesiar besar selalu memberikan pertunjukan orkestra sebagai hiburan kepada penumpang (**N**).

Penentuan penentuan pelaku implisit pada contoh (61) dilakukan melalui teknik HBS yang dipadankan dengan konteks pada tuturan keseluruhan, yakni dengan komponen, tutur (**Ends**). Semua hal dilakukan oleh Konduktor orkestra Wallace Henry Hartley dan para pemain musik untuk membuat pertunjukan orkestra yang indah kepada penumpang. Hal ini membuktikan bahwa pelaku pada tuturan pasif yang terdapat pada contoh (61) adalah ***Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens.***

- (62) *A cette heure-là, on avait encore du mal persuader les femmes de s'embarquer; Joughin usa carrément de la manière forte. Il descendit sur le pont-promenade et ramena **plusieurs femmes** avec lui. Puis, pour se servir de ses propres mots, il les « lanca » dans le canot. **Et Joughin avait été désigné comme patron du n° 10.***

” Pada saat itu, orang-orang masih sulit untuk meyakinkan para wanita untuk menaiki kapal; Joughin menggunakan cara yang sedikit kasar. Dia pergi ke dek kapal dan membawa beberapa wanita bersamanya. Kemudian, dia melontarkan kata-katanya di dalam kapal. Joughin dinobatkan sebagai pemimpin kapal no 10 “.

Kutipan (62) diambil dari *chapitre 8* roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Dalam kutipan tersebut terdapat tuturan pasif yaitu ***Joughin avait été désigné comme patron du n° 10*** . Tuturan pasif tersebut tidak secara jelas menyatakan pelaku yang telah melakukan tindakan *avait été désigné*. Untuk mengetahui pelaku pada tuturan pasif yang terdapat pada kutipan (62), digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS. Teknik PUP digunakan melalui

bantuan komponen tutur *SPEAKING* berikut. Pada saat itu (*Setting*) Joughin menggunakan cara yang sedikit kasar untuk membujuk para wanita untuk menaiki kapal (*Ends*) dan membuat Joughin (**P1**) melontarkan kata-kata di dalam kapal.

Penentuan penentuan pelaku implisit pada contoh (61) dilakukan melalui teknik HBS yang dipadankan dengan konteks pada tuturan keseluruhan, yakni dengan komponen, tutur (*Ends*). Joughin yang telah membujuk para wanita untuk menaiki kapal sehingga para wanita tersebut menobatkan Joughin sebagai pemimpin kapal no 10. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pada tuturan pasif yang terdapat pada kutipan (62) adalah *Les plusieurs femmes*.

3. Pelaku Dinyatakan *Zéro*

Pelaku *zéro* adalah tidak adanya pelaku di dalam tuturan pasif.

(63) *Une incroyable horloge entourée de deux nymphes de bronze.*

“Sebuah jam dikelilingi oleh dua arca perunggu bergambar peri”

Kalimat (63) diambil dari *chapitre 2* roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Langkah pertama untuk menganalisis peran pelaku pada kalimat (63) menggunakan teknik BUL. Dengan teknik tersebut, kalimat (63) dapat dibagi menjadi 1) *une incroyable horloge*, 2) *entourée deux nymphes de bronze*. Langkah selanjutnya dengan teknik ubah ujud.

(63a) *Deux nymphes de bronze entourent d’une incroyable horloge.*
 “Dua arca perunggu bergambar peri mengelilingi sebuah jam”

Satuan *deux nymphes de bronze* pada contoh (63) adalah sebagai objek dan pada contoh (63a) sebagai subjek. Satuan tersebut tidak dapat memiliki peran sebagai pelaku yang telah melakukan tindakan *entourée/entourent* karena, satuan tersebut tidak berbentuk maujud bernyawa (*inanimé*). Dalam kamus Larousse kata *nymphé* (*nom féminin*) secara *littéraire* berarti *Jeune fille gracieuse et bien faite* dan kata *bronze* (*nom masculin*) berarti *œuvre d'art ou décoratif en bronze*.

- (64) *Les hommes étaient trempés **de sueur**.*
 “Para laki-laki dibasahi oleh keringat.”

Contoh kalimat (64) diambil dari *chapitre 2* roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Langkah pertama dalam menganalisis peran pelaku pada kalimat (64) menggunakan teknik BUL. Dengan teknik tersebut, kalimat (64) dapat dibagi menjadi 1) *les hommes*, 2) *étaient trempés* dan 3) *de sueur*. Langkah selanjutnya dengan teknik ubah ujud dengan mengubah kalimat (64) menjadi kalimat aktif.

- (64a) ***Des sueurs** trémpent les hommes*
 “Keringat membasahi badan para laki-laki”

Satuan *sueur/des sueur* berfungsi sebagai objek pada kalimat (64) dan sebagai subjek pada kalimat (64a). Meskipun satuan tersebut dapat berfungsi sebagai subjek yang dapat dilihat pada kalimat (64a), tetapi satuan tersebut tidak dapat berperan sebagai pelaku karena, tidak berbentuk maujud bernyawa (*inanimé*). Dalam kamus Larousse kata *sueur* (*nom féminin*) memiliki definisi *liquide incolore, salé, sécrété par les glandes sudoripares, qui suinte par les pores de la peau*.

- (65) *Le poste du California avait un détecteur magnétique actionné par un système d'horlogie.*

“Radio California memiliki detektor magnetik didukung oleh **sistem pengukur waktu.**”

Contoh (65) diambil dari *chapitre 3* roman *La Nuit du Titanic* karya Walter Lord. Langkah pertama untuk menganalisis pelaku pada contoh (65) menggunakan teknik BUL. Dengan teknik tersebut, contoh (65) dapat dibagi menjadi 1) *le poste du California* dan 2) *avait un détecteur magnétique actionné par un système d'horlogie*. Langkah selanjutnya dengan teknik ubah ujud.

- (65a) *Un système d'horlogie actionne le poste du California qui a un détecteur magnétique.*

“ **Sistem pengukur waktu** mendukung radio California yang memiliki detektor magnetik “

Pada kalimat (65a) menunjukkan bahwa satuan *un système d'horlogie* berfungsi sebagai subjek kalimat, tetapi satuan tersebut tidak memiliki peran sebagai pelaku, karena satuan tersebut berwujud tidak bernyawa. Dalam kamus Larousse kata *système (nom/masculin)* memiliki arti *appareillage, dispositif formé de divers éléments et assurant une fonction déterminée* dan kata *horlogerie (nom/féminin)* berarti *ouvrages d'horloger*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tuturan pasif, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat 56 data dengan pelaku dinyatakan eksplisit karena wujud pelaku terlihat jelas dalam kalimat, pelaku dinyatakan implisit karena wujud pelaku tidak dinyatakan secara jelas dalam kalimat, dan pelaku dinyatakan *zéro* karena wujud pelaku tidak ada.

Jadi dalam roman ini pelaku yang paling banyak muncul dalam tuturan pasif adalah pelaku *zero* karena wujud pelaku tidak ada di dalam tuturan.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran grammatikal yang berkaitan dengan tuturan pasif bagi pembelajar bahasa Prancis.

C. Saran

Adanya penelitian pelaku dalam tuturan pasif ini diharapkan mampu menjadi tolok ukur munculnya pengkajian yang lebih mendalam mengenai analisis tuturan pasif, baik untuk memperkuat penelitian ini maupun melakukan pengembangan terkait penelitian tuturan pasif dalam aspek yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti wujud pelaku dalam tuturan pasif. Bagi calon peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi penelitian dengan menganalisis berdasarkan peran dari setiap unsur pada tuturan pasif sehingga penelitian ini dapat lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguitik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dubois. 2002. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris : Larousse
- Girardet, J, dkk. 2008. *Écho 2*. Paris : CLE International
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Çarasvatibooks.
- Larousse, Pierre. 1994. *Dictionnaire de Français*. Paris: Larousse.
- Lord, Walter. 1998. *La Nuit du Titanc*. New York : L'Archipel.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Maingueneau, Dominique. 1994. *Syntaxe du Français*. Paris : Hachette.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta : Erlangga.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Analisis Kalimat: Kategori, Fungsi, dan Peran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Rahayu, Siti Perdi. 2017. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta : TamanPena.com.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)* Bandung: Alfabeta.
- Tutescu. 1979. *Précis de Semantique*. Paris : Librairie Klincksieck.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Suparnis. 2008. *Tata Bahasa Kasus (Case Grammar)*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/96/74> pada 27 Januari 2018 pukul 18.37 WIB.

LAMPIRAN

Tabel 2 Data Wujud Pelaku dalam Tuturan Pasif

No	Kode Data	Data	Posisi Pelaku			Keterangan
			Ekplisit	Implisit	Ø (Zero)	
1.	1/19	<p><i>Le Titanic effectuait son premier voyage. C'était sa cinquième nuit en mer. Navire le plus grand du monde, il était aussi le plus beau. Tout était splendide à bord, jusqu'aux chiens des passagers. John Jacob Astor avait emmené avec lui son airedale Kitty, Henry Sleeper Harper – de la famille des éditeurs – son pékinson Sun Yat-sen. Robert W. Daniel, le banquier de Philadelphie, rapportait en Amérique un bouldoque français qu'il venait d'acheter en Angleterre. Clarence Moore, de Washington, s'était lui aussi intéressé aux chiens en Europe. Mais, les cinquante couples de chiens de chasse anglais qu'il avait achetés pour sa meute de Loudoun n'étaient pas du voyage.</i></p> <p>Ini adalah perjalanan perdana kapal pesiar Titanic. Malam kelima di atas laut. Kapal pesiar terbesar dan terindah di dunia. Semarak dari penumpang dan anjing-anjingnya di pinggiran kapal. John Jacob Astor membawa anjingnya yang berjenis Airedale, yang bernama Kitty, Henry</p>		√		<p>Konteks : Kejadian tersebut berlangsung pada malam kelima berlabuhnya kapal Titanic (<i>Setting</i>). Kegembiraan penumpang yang menikmati malam di pinggiran kapal bersama anjing-anjingnya (<i>Scene</i>). Walter Lord ingin (P1) menceritakan peristiwa tersebut kepada pembaca (P2) bahwa kaum burjois pada masa tersebut suka memelihara seekor anjing (N) yang dia tulis dalam sebuah roman (I). Roman ini berjenis tragedi romantis (G).</p> <p>Pelaku : Anjing-anjing dari Eropa.</p>

		Sleeper Harper – keluarga jenis pékinos sun yat-sen. Robert W. Daniel, banker dari Philadelphie membawa anjingnya yang jenis bulldog Prancis yang baru saja dibelinya di Inggris. Clarence Moore, wanita asal Washington, dia tertarik dengan anjing-anjing Eropa. Tetapi 50 pasang anjing pemburu Loudoun tidak ikut dalam perjalanannya.				
2.	1/23	<i>Mme Walter B. Stephenson se rappela la première grande secousse du tremblement de terre de San Francisco – mais non, ce n’était pas aussi fort.</i> Nyonya Walter B. Stephenson teringat gempa besar pertama di kota San Francisco, tapi tidak begitu kuat.			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
3.	1/23	<i>La même expérience fut donnée à un acheteur de chez Gimble, M. James B. McGough, de Philadelphie</i> Pengalaman yang sama diberikan kepada Tuan James B. McGough, seorang pembeli Gimble, dari Philadelphia.			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.

4.	1/26	<p><i>La silence était à peine revenu que le capitaine sortait en courant de sa cabine.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Murdoch, qu'est-ce que c'était ? - <i>Un ice berg. J'ai virer à gauche toute aussitôt après, mais l'iceberg était trop près. Je n'ai rien pu faire de plus.</i> - <i>Fermez les compartiments étanches.</i> - <i>C'était fait.</i> <p>De fait, les portes étaient bien fermées.</p> <p>Keheningan nyaris tak datang lagi ketika kapten kapal berlari keluar dari kabinnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murdoch, ada apa ? - Gunung es. Saya berbelok ke kanan dan memutar balik mesin untuk segera berbelok ke kiri, tetapi gunung es itu terlalu dekat. - Tutup semua kompartimén untuk menahan air. - Sudah. <p>Pintu sudah ditutup rapat.</p>		√		<p>Konteks : Kapten kapal (P1) yang berlari keluar dari kabinnya menuju ruang kemudi kapal (Setting). Kemudian dia menanyakan kepada awak kapal bernama Murdoch (P2) hal yang telah terjadi. Lalu kapten kapal menyuruh Murdoch untuk menutup semua pintu dan kompartimén (Ends) dan pintu pun ditutup. Penggunaan bahasa yang sopan antara kapten kapal dan bawahannya (N).</p> <p>Pelaku : Murdoch</p>
5.	1/27	<p><i>Et puis ce choc était survenu, ce bruit de déchirement, les transmetteurs d'ordres affolés, les portes qui se fermaient tout d'un coup</i></p>			√	<p>Pelaku dinyatakan <i>zero</i>. Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.</p>

		Dan kemudian kejadian berdatangan, suara sobekan, para komandan mulai bingung, pintu-pintu yang tertutup tiba-tiba.				
6.	1/27	<p><i>Le vieux navire de 6000 tonnes avait quitté Londres pour Boston sans aucun passager; à 22 h 30 ce soir-là, il s'était arrêté, complètement bloqué par les glaces flottantes.</i></p> <p>Kapal tua dengan muatan 6000 ton telah meninggalkan kota London menuju Boston dengan tanpa penumpang; Pada malam hari pukul 10:30, kapal itu benar-benar berhenti, karena terhalang oleh es yang mengambang.</p>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Satuan <i>les glaces flottantes</i> adalah <i>inanimé</i> sehingga tidak dapat ditentukan sebagai pelaku.
7.	1/30	<p><i>Il était en train de lire, bercé par le balancemet régulier du navire</i></p> <p>Dia sedang membaca, dan diguncang oleh ayunan kapal</p>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Satuan <i>le balancemet régulier du navire</i> adalah <i>inanimé</i> sehingga tidak dapat ditentukan sebagai pelaku.
8.	2/30	<p><i>Tous les bruits familiers s'interrompirent brusquement</i></p> <p>Semua suara yang biasa terdengar berhenti tiba-tiba</p>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.

9.	2/32	<i>Une incroyable horloge entourée de deux nymphes de bronze</i> Sebuah jam dikelilingi oleh dua arca dari perunggu yang bergambar peri			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Satuan <i>deux nymphes de bronze</i> adalah <i>inanimé</i> sehingga tidak dapat ditentukan sebagai pelaku.
10.	2/35	<i>C'était l'air qui s'échappait avec une violence incroyable, chassé par l'eau qui pénétrait en bas à toute vitesse</i> Angin yang berhempus dengan kuat didorong oleh air yang merasuki kecepatan penuh			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Satuan <i>l'eau qui pénétrait en bas à toute vitesse</i> adalah <i>inanimé</i> sehingga tidak dapat ditentukan sebagai pelaku.
11.	2/39	<i>Les hommes étaient trempés de sueur</i> Para laki-laki dibasahi oleh keringat			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Satuan <i>sueur</i> adalah <i>inanimé</i> sehingga tidak dapat ditentukan sebagai pelaku.
12	2/39	<i>Leurs affaires sur les ponts supérieurs parce que leurs cabines étaient inondées</i> Bisnis mereka di geladak atas karena stan mereka dibanjiri			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
13.	2/42	<i>La grande coursive du Pont E était complètement embouteillée par des soutiers chassés de la chaufferie n° 6 et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers</i>	√			Satuan <i>des soutiers chassés de la chaufferie n° 6 et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers</i> berperan sebagai pelaku.

		<p><i>l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles.</i></p> <p>Lorong di Geladak kapal E dipenuhi oleh kelasi kapal yang keluar dari ruang uap nomor 6 dan penumpang dari kelas ketiga yang mencoba mencari jalan keluar dengan membawa tas dan koper besar.</p>				
14.	2/48	<p><i>Et par-dessus le marché, il avait été plutôt mal reçu par le Titanic</i></p> <p>Dan di atas itu, dia telah disambut dengan sangat buruk oleh penumpang kapal Titanic</p>	√			Satuan <i>le Titanic</i> merujuk kepada penumpang kapal sehingga satuan tersebut berperan sebagai pelaku.
15.	2/48	<p><i>Le poste du California avait un détecteur magnétique actionné par un système d'horlogerie</i></p> <p>Radio California memiliki detektor magnetik yang didukung oleh sistem pengukur waktu</p>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Satuan <i>un système d'horlogerie</i> adalah <i>inanimé</i> sehingga tidak dapat ditentukan sebagai pelaku.
16.	3/50	<p><i>Le bruit du peak avant était provoqué par de l'air qui s'en échappait</i></p> <p>Suara puncaknya disebabkan oleh udara yang keluar</p>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Satuan <i>de l'air qui s'en échappait</i> adalah <i>inanimé</i> sehingga tidak dapat ditentukan sebagai pelaku.

17.	3/51	<p><i>Beaucoup furent avertis par leur garçon de cabine.</i></p> <p>Banyak orang yang diperingatkan oleh anak-anak dari kabin mereka.</p>	√			Satuan <i>leur garçon de cabine</i> berperan sebagai pelaku.
18.	3/55	<p><i>Les gens arrivaient petit à petit, entourés, guidés par l'équipage</i></p> <p>Orang-orang mulai berdatangan, dikelilingi dan dipandu oleh awak kapal</p>	√			Satuan <i>l'équipage</i> berperan sebagai pelaku.
19.	3/63	<p><i>Lightoller fit descendre le canot n° 4 au niveau du pont A. Il se souvint trop tard qu'a cet endroit précis du pont-promenade se trouvait un passage couvert. Et les fenêtres étaient fermées.</i></p> <p>Lightoller mengingat di jalan ini jelas ada jembatan kapal yang terdapat seorang penumpang yang menutup jendela. Dan jendela pun tertutup.</p>		√		<p>Konteks : Lightoller turun menuju kapal nomer 4 tepatnya di jembatan kapal A (Setting). Dia mengingat bahwa ada sebuah jalan yang terdapat jembatan kapal (Scene). Di jembatan tersebut terdapat seorang penumpang menutup jendela, sehingga jendela menjadi tertutup.</p> <p>Pelaku : <i>Un passage</i></p>
20.	3/63	<p><i>Et puis il y avait la musique, qui ne donnait guère envie de quitter le bord. Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens jouaient du ragtime dans le salon de première classe, où de nombreux</i></p>		√		<p>Konteks : Peristiwa tersebut terjadi di tangga kapal (Setting).</p>

		<p><i>passagers attendaient que l'on donnât l'ordre de mettre les embarcations à l'eau. Un peu plus tard, l'orchestre sortit sur le pont et se posta tout près du grand escalier. Les musiciens avaient l'air un peu ridicules, les uns en uniforme bleu, les autres en veste blanche, mais la musique était bonne. Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible.</i></p> <p>Dan kemudian ada sebuah alunan musik yang tidak ingin meninggalkan kapal. Konduktor orkestra Wallace Henry Hartley dan para pemain musik bermain di dalam ruangan kelas pertama dimana banyak penumpang yang menunggu untuk menaiki kapal. Beberapa saat kemudian, pemain orkestra keluar dari geladak kapal dan menempati tempat didekat tangga. Mereka terlihat sedikit konyol, sebagian memakai kostum berwarna biru dan sebagian lagi memakai jas berwarna putih, tapi permainan musik yang dimainkan sangat bagus. Semua itu dilakukan untuk memberikan pertunjukan orkestra terbaik kepada kapal Titanic.</p>				<p>Pemain musik yang terlihat sedikit konyol dengan kostum yang mereka pakai memainkan musik yang indah (Scene).</p> <p>Konduktor orkestra Wallace Henry Hartley (P1) dan para pemain musik (P1) melakukan hal tersebut untuk memberikan pertunjukan yang menarik dengan musik orkestra yang indah (Ends) kepada penumpang kapal Titanic (P2). Kapal pesiar besar selalu memberikan pertunjukkan orkestra sebagai hiburan kepada penumpang (N).</p> <p>Pelaku : <i>Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens.</i></p>
21.	3/65	<p><i>Mme Catherine Crosby et sa fille Harriet furent littéralement projetées dans le canot</i></p>	√			<p>Satuan <i>le capitaine Edward Gifford Crobsy</i> berperan sebagai pelaku.</p>

		<p><i>par le capitaine Edward Gifford Crobsy, leur mari et père, armateur de Milwaukee et ancien capitaine sur les Grands Lacs</i></p> <p>Ny. Catherine Crosby dan putrinya, Harriet, diarahkan ke perahu oleh Kapten Edward Gifford Crobsy, suami dan ayah mereka, pemilik Milwaukee dan mantan kapten Great Lakes.</p>				
22.	3/70	<p><i>Dans le compartiment antérieur, l'eau avait été arrêtée au niveau du pont F par la cloison étanche</i></p> <p>Di dalam bilik depan, air telah dihentikan di dek F dengan sekat kayu</p>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
23.	3/70	<p><i>La salle était complètement obscurcie par la vapeur d'eau</i></p> <p>Ruangan itu benar-benar dikaburkan oleh uap air</p>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
24.	4/79	<p><i>La plupart des femmes, pourtant, montrèrent dans les canots-conduites par leur mari ou escortées par leurs protecteurs.</i></p>	√			Satuan <i>leur mari ou escortées par leurs protecteurs</i> berperan sebagai pelaku.

		Sebagian besar wanita, menaiki perahu yang di kemudikan oleh suami mereka atau dikawal oleh pengawal mereka.				
25.	4/83	<i>Les portes ne furent pas ouvertes</i> Pintu-pintu tidak dibuka			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
26.	4/90	<i>Le restaurant n'était pas géré par le White Star (J. Bruce Ismay)</i> Restauran itu tidak dijalankan oleh J. Bruce Ismay	√			Satuan <i>le White Star (J. Bruce Ismay)</i> berperan sebagai pelaku.
27.	5/97	<i>Ils furent découverts et durent ressortir, sauf Buckley, qui débrouilla pour trouver un grand chapeau de femme qu'il se mit sur la tête</i> Mereka telah ditemukan dan mereka harus keluar dari kapal, kecuali Buckley, yang masih berjuang untuk menemukan selendang wanita yang dia kenakan di kepalanya			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
28.	5/102	<i>C'était si étrange de voir par cette nuit glaciale un homme à peine habillé, complètement trempé de sueur</i> Sungguh aneh melihat seorang lelaki yang nyaris tidak berpakaian, dia benar-benar			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . <i>Le sueur</i> adalah <i>inanimé</i> .

		dibasahi oleh keringat di malam yang sedingin es.				
29.	5/102	<i>Mais les fenêtres du pont étaient fermées</i> Jendela-jendela dianjungan kapal ditutup			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
30.	5/104	<i>Le D avait été placé entre les bossoirs du n° 2 et était prêt chargé</i> Perahu D telah ditempatkan di antara davit* no. 2 dan siap siap untuk dimuat *alat untuk menurunkan perahu dari kapal ke air			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
31.	5/105	<i>Deux jeunes garçons furent amenés jusqu'au cordon de sécurité par leur père.</i> Dua anak laki-laki diajak ke tempat pengamanan oleh Ayahnya.	√			Satuan <i>leur père</i> berperan sebagai pelaku.
32.	6/109	<i>Il fut recueilli par le canot n° 4</i> Dia dijemput oleh perahu no 4			√	<i>le canot n° 4</i> adalah inanimé
33.	6/109	<i>Il avait été désigné pour faire partie de l'équipage du canot n° 6</i> Dia ditunjuk untuk menjadi bagian dari awak perahu no 6			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.

34.	6/117	<p><i>Ils se trouvèrent bloqués par toute une d'hommes et de femmes qui rementaient des ponts inférieurs.</i></p> <p>Mereka ditemukan terhalang oleh salah satu pria dan wanita yang tinggal di dek bawah</p>	√			<p><i>toute une d'hommes et de femmes qui rementaient des ponts inférieurs</i> adalah pelaku</p>
35.	6/119	<p><i>Le bateau et des douzaines de personnes furent entraînés à la mer. Bride se retrouva à l'eau, emprisonné sous la coque du canot.</i></p> <p>Kapal dengan muatan puluhan orang dihanyutkan ke laut. Bride menemukan jalan dan menyekap mereka di bawah badan kapal.</p>		√		<p>Konteks : Kapal dengan puluhan orang dihanyutkan di laut pada malam hari (Setting). Bride menemukan jalan, mengarahkan kapal dan menyekap mereka di bawah badan kapal (Ends). Pelaku : <i>Bride</i></p>
36.	6/124	<p><i>Les seize malles des Ryerson préparées avec amour par Victorine</i></p> <p>Enam belas koper Ryerson telah disiapkan dengan penuh kasih oleh Victorine</p>	√			<p>Satuan <i>Victorine</i> menyandang sebagai pelaku.</p>
37.	6/124	<p><i>Le graisseur Walter Hurst, qui essayait de surnager au milieu de la mer bouillonnante et tourbillonnante, fut à moitié aveglé par la suie</i></p> <p>Greaser Walter Hurst yang mencoba berenang di tengah laut yang</p>			√	<p>Satuan <i>la suie</i> adalah inanimé</p>

		bergelombang, setengah terbangun oleh jelaga				
38.	7/128	<p><i>C'est ainsi qu'après la catastrophe, les gouvernements américain et britannique mirent sur pied la Patrouille internationale de la glace : encore aujourd'hui, les navires garde-côtes accompagnent les icebergs dérivant en direction des routes de navigation. Les routes d'hiver ont été déplacées vers le sud, sur tous les paquebots, la radio, doit fonctionner vingt-quatre sur vingt-quatre.</i></p> <p>Setelah terjadinya bencana, pemerintah amerika dan inggris mengirimkan petugas keamanan internasional, masi sampai sekarang pengawal kapal mengiringi bongkahan es dan menyimpang dari rute jalan yang ada di navigasi. Rute jalur musim dingin telah dipindahkan ke selatan, semua kapal uap, radio, harus bekerja seharian.</p>		√		<p>Konteks : Setelah terjadinya bencana pada kapal Titanic (Scene). Jika ada bencana besar seperti kapal Titanic maka akan ada pengiriman tim keamanan internasional (N) hal tersebut dilakukan untuk melakukan penyelamatan (Ends) dengan mengubah jalur musim dingin ke arah selatan.</p> <p>Pelaku : <i>Les gouvernements américain et britannique</i> (pejabat negara Amerika dan Inggris)</p>
39.	7/129	<i>Le steward Hart qui conduit deux petits groupes de femmes en haut, alors que des centaines de personnes restent confinées et enfermées en bas</i>			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.

		Pramugara Hart membawa dua kelompok wanita di lantai atas, sementara ratusan orang masih terkurung dan terkunci				
40.	7/135	<i>Avant que l'alarme générale n'eût été donnée</i> Sebelum alarm peringatan dibunyikan.			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
41.	7/137	<i>Certains furent même reçus en personne par Franklin, le directeur général.</i> Beberapa orang diterima langsung oleh seorang manajer bernama Franklin.	√			Pelaku : <i>Franklin (animé)</i>
42.	7/137	<i>Le Titanic était un châtimeut infligé par Dieu pour punir les hommes de leur trop grande autosatisfaction, de leur trop grand foi dans le progrès matériel.</i> Kapal Titanic adalah sebuah hukuman yang diberikan Tuhan untuk menghukum orang-orang yang sombong.	√			Pelaku : <i>Dieu</i>
43.	8/158	<i>Le chef boulanger Charles Joughin avait été réveillé comme beaucoup d'autres, par l'étranger grincement</i> Seorang koki pembuat roti bernama Charles Joughin terbangun oleh suara deritan			√	Satuan <i>l'étranger grincement</i> adalah <i>inanimé</i>

44.	8/159	<p><i>A cette heure-là, on avait encore du mal persuader les femmes de s'embarquer; Joughin usa carrément de la manière forte. Il descendit sur le pont-promenade et ramena plusieurs femmes avec lui. Puis, pour se servir de ses propres mots, il les « lanca » dans le canot. Et Joughin avait été désigné comme patron du n° 10.</i></p> <p>Pada saat itu, orang-orang masih sulit untuk meyakinkan para wanita untuk menaiki kapal; Joughin menggunakan cara yang sedikit kasar. Dia pergi ke dek kapal dan membawa beberapa wanita bersamanya. Kemudian, dia melontarkan kata-katanya di dalam kapal. Joughin dinobatkan sebagai pemimpin kapal no 10.</p>		√		<p>Konteks : Pada saat itu (Setting) Joughin menggunakan cara yang sedikit kasar untuk membujuk para wanita untuk menaiki kapal (Ends) dan membuat Joughin (P1) melontarkan kata-kata di dalam kapal.</p> <p>Pelaku : <i>Plusieurs femmes</i></p>
45.	8/161	<p><i>Joughin nagea dans la nuit, nullement incommodé par l'eau glacée</i></p> <p>Joughin berenang di malam hari, sama sekali tidak terganggu oleh air dingin</p>			√	Satuan <i>l'eau glacée (inanimé)</i>
46.	10/18 8	<i>Ainsi, M. et Mme Charles Marshall furent réveillés par leur steward qui cognait à la porte de leur cabine.</i>	√			Pelaku : <i>leur steward qui cognait à la porte de leur cabine (animé)</i>

		Tuan dan Nyonya Charles Marshall dibangunkan oleh pramugara mereka yang mengetuk pintu kabin mereka.				
47.	10/19 4	<i>L'aricle précisait que tous les passagers avaient été transférés à bord du Parisien et du Carpathia, et que le Titanic était remorqué par le Virginian vers Halifax</i> Artikel itu menyatakan bahwa semua penumpang telah dipindahkan ke kapal Parisien dan Carpathia, serta kapal Titanic sedang ditarik oleh kapal Virginian ke Halifax			√	Satuan <i>le Virginian vers Halifax</i> adalah <i>inanimé</i>
48.	10/19 5	<i>Tout le monde avait été sauvé</i> Semua orang telah terselamatkan			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
49.	10/19 7	<i>Un canot de sauvetage qui n'avait pas été recueilli</i> Perahu penyelamatan yang belum dikumpulkan			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
50.	10/20 1	<i>Les salles de spectacle Harris étaient fermés</i> Teater Harris ditutup			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.

51.	11/20 7	<i>Il était divisé le Titanic en seize compartiment</i> Kapal Titanic dibagi menjadi enam belas kompartemen			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
52.		<i>Les séances, présidées par le sénateur Smith</i> Rapat dipimpin oleh senator Smith	√			Pelaku : <i>le sénateur Smith (animé)</i>
53.	11/20 7	<i>Il fut lancé le Titanic à Belfast</i> Kapal Titanic berlabuh ke Belfast			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
54.	12/23 5	<i>Des messages de détresse envoyés par Bride et Phillips</i> Berita duka dikirim oleh Bride dan Phillips	√			Pelaku : <i>Bride et Philips (animé)</i>
55.	12/23 9	<i>La compagnie transatlantique britannique White Star fait construire trois super-paquebots de luxe, l'Olympic, le Titanic, et le Britannic</i> Perusahaan perkapalan Inggris membuat tiga kapal besar dan mewah, yang bernama Olympic, Titanic, dan Britannic			√	Pelaku dinyatakan <i>zero</i> . Secara konteks tidak ditemukan adanya pelaku pada tuturan tersebut.
56.	12/24 2	<i>Les survivants du premier canot sont repêchés par le Carpathia</i>			√	Satuan <i>le Carpathia (inanimé)</i>

		Korban perahu pertama ditemukan oleh kapal Carpathia				
--	--	--	--	--	--	--

- Kode Data : kode *chapitre*/halaman

L'AGENT DANS LA PAROLE PASSIVE

RÉSUMÉ

Par:
Atik Rahmaniah
14204144013

A. Introduction

Les gens sont sociaux qui ont besoin d'interaction et font la communication avec les autres. Dans la communication, ils ont besoin d'outils utilisables et la langue est un outil utilisé pour communiquer. La langue est un système de son arbitraire que les gens utilisent comme un outil de communication dans la vie quotidienne pour exprimer des idées, des pensées et des messages à transmettre par l'écriture ou l'orale.

Linguistique est une science qui étudie la langue. Elle est divisée en la phonétique et phonologie, la morphologie, la syntaxe, et la sémantique. La phonétique et phonologie qui étudient le système sonore de la langue. La morphologie se rapporte à la formation des mots à partir d'une langue. La syntaxe discute de la structure dans une phrase. La sémantique étudie le sens ou la signification des expressions, des clauses et des phrases.

Au niveau syntaxique, la phrase devient la chose principale parce que la syntaxe est le domaine de la linguistique qui parle de la relation entre les mots dans la phrase. La phrase est une rangée de mots qui produisent un sens. Pour analyser les phrases, nous utilisons l'analyse des fonctions, des catégories et des rôles. Les fonctions sont liées au sujet, au prédicat, à l'objet et au complément circonstanciel. Les catégories comprennent

les noms, les verbes, les adjectifs etc. Alors que le rôle est l'agent, l'instrument, l'objectif, la source, le but, le locatif, l'expérimenteur, le bénéficiaire, et le temps. Le rôle de la syntaxe est lié à la signification grammaticale de chaque structure syntaxique.

(1) Beaucoup furent avertis par **leur garçon de cabine**.

La phrase (1) l'agent se montre explicitement. L'unité « **leur garçon de cabine** » est l'agent qui fait une action, énoncé par le verbe « furent avertis ». L'unité « beaucoup » est l'objet.

(2) Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible.

Dans la phrase (2) « donner au Titanic le meilleur orchestre peut jouer un rôle de but » est un rôle de but. La présence de l'agent dans la phrase (2) se montre implicitement. Cet agent est trouvé dans la phrase précédente.

« Et puis il y avait la musique, qui ne donnait guère envie de quitter le bord. **Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens** jouaient du ragtime dans le salon de première classe, où de nombreux ... »

(3) *Le vieux navire de 6000 tonnes avait quitté Londres pour Boston sans aucun passager ; à 22 h 30 ce soir-la, il s'était arrêté, complètement bloqué **par les glaces flottantes**.*

Proposition subordonnée « il s'était arrêté, complètement bloqué **par les glaces flottantes** » est la parole passive. L'unité « **les glaces flottantes** » ne peut pas être appelée un agent car il n'est pas animé. « à 22 h 30 ce soir-la » est le temps.

En se fondant sur la base de contexte des problèmes ci-dessus, nous précisons le problème de cette recherche est la forme de l'agent dans la parole passive. Ensuite, selon le problème ci-dessus, cette recherche a pour but de décrire de la forme l'agent dans la parole passive.

B. Développement

La syntaxe est la partie de la grammaire décrivant les règles par lesquelles se combinent en phrases les unités significatives ; la syntaxe, qui traite des fonctions, se distingue traditionnellement de la morphologie, étude des formes ou des parties du discours, de leurs flexions et de la formation de mots ou dérivation (Dubois, 1994 : 468). La phrase est définie comme une concaténation de deux constituants, un syntagme nominal et un syntagme verbal (Dubois 1994 : 365). Rahayu (2017: 14) explique aussi que la phrase a trois caractéristiques: 1) l'unité linguale qui commence par des majuscules avec ponctuation ponctuelle, 2) l'unité est une suite de mots qui forment une signification et, 3) l'unité est constituée de deux constantes obligatoires, le sujet et prédicat. Selon Rahayu (2017: 25) il y a deux types de la phrase ; le type obligatoire et facultative. Le type obligatoire se compose de la phrase déclarative, l'interrogative, l'imperatif et l'exclamative. Le type facultative se compose de la phrase négative, emphatique ou neutre et passive.

La parole est ce que les gens disent. Une unité de parole est une phrase (Verhaar, 2012: 161). La parole passive est une phrase qui énonce des formes passives et qui a le sens passif. En français, la parole passive peut être distinguée par la forme et le sens. Basée sur la forme, il y a la construction du verbe être + participe passé. Basée sur les sens, il y a la construction du verbe pronominal, la construction impersonnelle et la construction du verbe faire + V. infinitif.

Pour l'analyser de la phrase, utiliser la théorie de Dubois (1994: 19-5050 et Rahayu (2017: 97-108). L'analyse de la phrase basé sur les fonctions, les catégories et

les rôles. Les fonctions sont liées au sujet, au prédicat, à l'objet et au complément circonstanciel. Les catégories comprennent les noms, les verbes, les adjectifs, les adverbes les rôles se composent de l'agent, l'instrument, l'objectif, la source, le but, le locatif, l'expérimenteur, le bénéficiaire, et le temps.

Le contexte est une partie importante dans la recherche qui étudie la parole. Selon Hymes (en Mulyana, 2005: 21), le contexte de la conversation a la relation avec les aspects de parole qui sont développés, c'est SPEAKING. Il existe huit éléments dans le SPEAKING. Ce sont les allocataires les participants, les buts, les actes, les tons, les instruments, les normes, et les types.

Pour les données, nous appliquons la méthode de lire attentivement qui se poursuit avec la technique de la lecture attentive (SBLC), c'est-à-dire, l'examineur ne participe pas dans l'apparition de données. Après ça, on emploie la technique de notation où les données sont classées dans un tableau basé sur la forme de l'agent. L'agent est analysé en utilisant la méthode distributionnelle celle-ci est continuée par la technique de la distributionnelle immédiate (BUL). Ensuite, nous appliquons la technique de lecture de marque, la technique d'élément modifiée et la technique d'expansion. La validité et la fiabilité dans cette recherche sont obtenues par la validité sémantique, la validité de la lecture attentive, la fiabilité d'*intra-rater* et le jugement d'expert, et enfin la présentation du résultat de la recherche.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe de l'agent se montre explicitement 14 données, l'agent se montre implicitement 12 données, et l'agent ne se trouve pas (zéro) 32 données.

1. L'agent est indiqué de façon explicite

Le rôle est énoncée de façon explicite dans la parole passive.

- (4) La grande coursive du Pont E était complètement embouteillée **par des soutiers chassés de la chaufferie n° 6, et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles.**

- (4a) *Des soutiers chassés de la chaufferie n° 6 et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles* avaient complètement embouteillé la grande coursive du Pont E.

La conversionnelle de l'exemple (4a) peut déterminer **des soutiers chassés de la chaufferie n° 6 et surtout les passagers de troisième classe qui essayaient de se frayer un chemin vers l'arrière, emportant avec eux des sacs, des paquets, des valises et même de malles** est l'agent.

- (5) *Les gens arrivaient petit à petit, entourés, guidés, **par l'équipage.***

L'exemple (5) est analysé en utilisant la technique d'insertion.

- (5a) *Les gens arrivaient petit à petit qui sont entourés, sont guidés **par l'équipage.***

La proposition subordonnée qui sont entourés, sont guidés par l'équipage est la parole passive. L'unité « **l'équipage** » est l'agent qui a fait l'action du verbe entourés et guidés.

2. L'agent est indiqué de manière implicite

Le rôle n'est pas clairement énoncé dans la parole passive.

- (6) Et puis il y avait la musique, qui ne donnait guère envie de quitter le bord. **Le chef orchestre Wallace Henry Hartley et ses musiciens** jouaient du ragtime dans le salon de première classe, où de nombreux passagers attendaient que l'on donnât l'ordre de mettre les embarcations à l'eau. Un peu plus tard, l'orchestre sortit sur le pont et se posta tout près du grand escalier. Les musiciens avaient l'air un peu ridicules, les uns en uniforme bleu, les autres en veste blanche, mais la musique était bonne. **Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible.**

Dans ce texte, il se trouve la parole passive « **Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible.** » Cet événement se passe dans la navire (*Setting*). Les musiciens avaient l'air un peu ridicules, les uns en uniforme bleu, les autres en veste blanche (*Scene*). Le chef orchestre Wallace Henry Hartley (**P1**) et les musiciens (**P1**) tout faisaient pour donner le meilleur orchestre (*Ends*) aux passagers (**P2**). Le navire toujours donne l'orchestre (**N**).

L'agent de la phrase « **Tout avait été fait pour donner au Titanic le meilleur orchestre possible** » est le chef orchestre Wallace Henry Hartley et les musiciens.

- (7) *A cette heure-là, on avait encore du mal persuader les femmes de s'embarquer; Joughin usa carrément de la manière forte. Il descendit sur le pont-promenade et ramena **plusieurs femmes** avec lui. Puis, pour se servir de ses propres mots, il les « lanca » dans le canot. **Et Joughin avait été désigné comme patron du n° 10.***

Le texte (7) se trouve la parole passive « **Et Joughin avait été désigné comme patron du n° 10** ». **A cette heure-là** (*Setting*) Joughin utilise carrément de la manière forte pour persuader les femmes de s'embarquer (*Ends*) et provoquer Joughin (**P1**) se servir de ses propres mots, il les « lanca » dans le canot.

L'agent dans la phrase passive « **Et Joughin avait été désigné comme patron du n° 10** » est plusieurs femmes.

3. L'agent est zéro

Le rôle n'est trouvé pas dans la parole passive.

(8) *Une incroyable horloge entourée de **deux nymphes de bronze**.*

La phrase (8) est analysée en utilisant la méthode de modifiée d'élément.

L'unité « **deux nymphes de bronze** » est *non-animé*, alors il n'est appelé pas un agent.

(9) Les hommes étaient trempés de **sueur**.

L'unité « **la sueur** » dans la phrase (9) est inanimée, elle ne peut pas être considérée comme l'agent.

C. Conclusion

Le conclusion de cette recherche montre qu'il y a 56 données. L'agent se montre explicitement parce que la forme de l'agent est clairement visible dans la phrase. L'agent se montre implicitement parce que la forme de l'agent n'est pas clairement énoncée. L'agent ne se trouve pas (zéro). Donc, dans ce roman, l'agent le plus fréquent de la parole passive est l'agent de zéro.